

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK SISWA SMA DARUSSALAM BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI

Zulvan Maulana, M. Lutfi Munir, Septian Khoirul Umam.

UIMSYA Banyuwangi

zulvanmaulana6@gmail.com, munirojomaes51@gmail.com,

septiankhoirul1509@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted because the researchers' interest in the development of student achievement at Darussalam High School was quite rapid. This research aims to determine: the implementation of student management in improving student academic achievement, supporting and inhibiting factors in increasing student academic achievement. The research method used is a qualitative approach with descriptive research type. The data collection methods used were observation, interviews and documentation. Data analysis in this research is through data reduction, data presentation, data conclusion, and data verification. The results obtained in this research are (1) to increase student academic achievement, at the beginning of each new school year, careful planning is always carried out, after planning, implementation is carried out, and finally, evaluation is carried out. (2) In an effort to improve student achievement, Darussalam High School has several supporting factors, including: environment and teacher professionalism. Meanwhile, the inhibiting factors experienced by Darussalam High School in improving academic achievement are as follows: funding factors, qualification factors and time factors.

Keywords: *Student Management, Academic Achievement, Students.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena ketertarikan peneliti terhadap perkembangan prestasi akademik peserta didik di SMA Darussalam cukup pesat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa, faktor pendukung dan penghambat peningkatan prestasi akademik siswa. Adapun metode yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data, penyimpulan data, dan verifikasi data. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu (1) untuk menunjang meningkatnya prestasi akademik siswa maka setiap awal tahun ajaran baru selalu melakukan perencanaan yang matang, setelah adanya perencanaan maka diadakan pelaksanaan, dan yang terakhir berupa evaluasi. (2) Dalam upaya meningkatkan prestasi siswa SMA Darussalam memiliki beberapa

faktor pendukung diantaranya yaitu: lingkungan dan profesionalisme Guru. Sedangkan faktor penghambat yang dialami SMA Darussalam dalam meningkatkan prestasi akademik adalah sebagai berikut: faktor dana, faktor kurikulum dan faktor waktu.

Kata kunci: Manajemen Kesiswaan, Prestasi Akademik, Siswa.

PENDAHULUAN

Dalam pengelolaan sekolah manajemen kesiswaan adalah salah satu unsur yang terdapat di sekolah dan merupakan salah satu aspek yang berperan penting untuk lembaga agar mencapai tujuannya. Manajemen kesiswaan adalah pengaturan dan penataan terhadap kegiatan yang berhubungan dengan para siswa mulai pendaftaran sampai dengan keluarnya para siswa tersebut dari suatu lembaga sekolah. Manajemen kesiswaan memiliki tujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan supaya kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berlangsung tertib, teratur, serta mampu mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai sekolah.

Manajemen kesiswaan tidak hanya bertugas untuk pencatatan peserta didik melainkan memiliki cakupan yang lebih luas secara operasional dapat membantu usaha pertumbuhan dan perkembangan anak didik di sekolah (Sulistyorini, 2019). Manajemen kesiswaan diselenggarakan di sekolah-sekolah mulai dari tingkat dasar, bahkan sampai dengan tingkat tinggi. Manajemen kesiswaan menjadi faktor yang penting di sebuah sekolah. Hal tersebut dikarenakan pengelolaan siswa akan menentukan berhasil atau tidaknya sekolah dalam mendidik anak didiknya. Dalam praktiknya, manajemen kesiswaan akan berjalan secara maksimal bila dikelola oleh ahlinya.

Salah satu yang menjadi penekanan manajemen kesiswaan yaitu bagaimana peserta didik mampu mengembangkan kemampuan akademiknya supaya nantinya mampu mencetak prestasi. Prestasi sendiri merupakan hasil yang sudah dicapai setelah seseorang melakukan sesuatu. Prestasi dapat menjadi sebuah kebanggaan baik bagi diri sendiri maupun orang terdekat. Prestasi yang didapatkan oleh peserta didik selain karena bakat yang dimiliki peserta didik juga dikarenakan pengelolaan

kesiswaan yang dilakukan oleh personel sekolah. Prestasi yang diraih oleh siswa bisa berupa prestasi bidang akademik ataupun non akademik. Sekolah sangat bergantung pada hasil yang sudah didapatkan oleh para siswanya. Sekolah harus mampu mengatur anak didiknya supaya bisa mengembangkan bakat dan kemampuan peserta didiknya agar mampu mencetak prestasi yang nantinya prestasi tersebut akan membawa nama baik sekolah.

Manajemen kesiswaan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Program-program kegiatan manajemen kesiswaan yang diselenggarakan harus didasarkan pada kepentingan, perkembangan, dan peningkatan prestasi akademik peserta didik. Tingkat keberhasilan Sekolah dalam memajukan pendidikan juga dapat dilihat dari prestasi yang di raih oleh para peserta didiknya. Dengan adanya prestasi yang diraih tingkat keberhasilan pendidikan di sekolah tersebut makin dipandang bagus kualitasnya.

Di dalam Al-Qur'an disebutkan jika menginginkan hasil yang baik dan tercapai, maka manusia tersebut harus berusaha untuk mendapatkannya. Firman Allah SWT.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: *“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”*. (Q.S. Al - Najm: 39)

Dalam sebuah sekolah baik itu sekolah yang berada di bawah naungan pemerintah ataupun swasta, terdapat berbagai unsur yang dibutuhkan di dalamnya. Salah satunya adalah unsur siswa atau peserta didik. Dalam kamus Bahasa Indonesia, Kata siswa berarti pelajar, Murid. Secara Etimologi, siswa ialah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik pada suatu lembaga pendidikan. Berdasarkan ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional siswa merupakan anggota masyarakat yang mengembangkan kemampuannya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, serta jenis pendidikan tertentu.

Jadi, dapat di simpulkan siswa merupakan individu atau seorang yang memperoleh layanan pendidikan sesuai dengan kemampuan, minat dan bakat yang

di inginkan supaya tumbuh dan berkembang secara baik serta memperoleh kepuasan dalam menerima materi yang di berikan.

Siswa merupakan salah satu bagian yang penting pada sistem pengelolaan pendidikan di sekolah. Siswa dalam suatu lembaga pendidikan pada dasarnya merupakan aset yang akan di kelola untuk menjadi output yang di harapkan bagi sekolah. Siswa ialah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan di suatu sekolah atau pada jenjang tertentu.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal berada dalam naungan yayasan pondok pesantren Darussalam Blokagung dan merupakan salah satu sekolah terbaik yang ada di Kecamatan Tegalsari. Hal ini di butikan dengan SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi juga sering menjadi rujukan sekolah lain untuk berbagi pengalaman tentang pengolaan pendidikan.

Dalam penerapan manajemen kesiswaan SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi sudah cukup berhasil dalam melakukannya. Dengan penerapan manajemen kesiswaan yang sudah dilakukan mampu meningkatkan prestasi akademik siswa, dengan adanya pembinaan lebih lanjut bagi peserta didik yang sudah mendapat prestasi untuk mengikuti berbagai lomba tingkat Kabupaten Banyuwangi, dan diadakanya tambahan jam intensif bagi siswa yang belum mendapat prestasi agar tidak tertinggal dari siswa yang lain.

Melihat fakta bahwa SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi mempunyai penerapan manajemen kesiswaan yang baik, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang implementasi manajemen kesiswaan yang ada didalamnya dan faktor pendukung dan penghambatnya. Karena dibalik hasil yang sudah dicapai SMA Darussalam Blokagung Banyuwangi, tentu terdapat usaha yang tidak mudah. Untuk mendapatkan semua hasil yang diperoleh tentu melibatkan berbagai pihak lain dan adanya penerapan manajemen kesiswaan yang sudah baik, sehingga penelitian ini perlu untuk dilaksanakan.

LANDASAN TEORI

1. Manajemen Kesiswaan

Manajemen Kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah mulai dari penerimaan siswa baru, pembinaan siswa yang terdapat di sekolah, sampai dengan siswa menuntaskan pendidikannya mulai penciptaan suasana yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.

Mulyono (2020) mengemukakan bahwa yang di maksud manajemen kesiswaan adalah semua proses kegiatan yang di rencanakan dan di usahakan dengan sengaja serta pembinaan secara terus-menerus terhadap seluruh siswa agar bisa mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut W. Mantja (2019) mendefinisikan bahwa manajemen kesiswaan adalah proses pengurusan seluruh hal yang mempunyai hubungan dengan siswa, pembinaan sekolah mulai dari perencanaan penerimaan peserta didik, pembinaan selama peserta didik belajar di sekolah, sampai dengan peserta didik menyelesaikan pendidikannya melalui pengadaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.

Manajemen kesiswaan juga berarti seluruh proses kegiatan yang dirancang dan diusahakan dengan sengaja serta pembinaan secara berkelanjutan kepada seluruh peserta didik (dalam sekolah yang berhubungan) supaya dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik baru hingga keluarnya peserta didik dari sekolah (Ary, 1996).

Dari berbagai pengertian yang di jelaskan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa yang di maksud dengan manajemen kesiswaan yaitu proses pengurusan segala hal yang berhubungan dengan siswa mulai dari penerimaan peserta didik baru hingga keluarnya peserta didik dari sebuah sekolah. Inti dari manajemen kesiswaan di suatu sekolah atau madrasah membantu siswa untuk mengembangkan dirinya yang sesuai dengan program-program yang dilakukan oleh sekolah atau sekolah islam tersebut.

2. Prestasi Akademik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi dapat

diartikan hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukan, diciptakan baik secara individu ataupun kelompok (Syaiful, 2021).

Dalam pengertian lain prestasi adalah penilaian pendidikan yang berkaitan dengan perkembangan dan kemajuan peserta didik tentang materi yang di sampaikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat didalam kurikulum. Jadi prestasi adalah hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan yang telah dilakukan oleh seorang siswa baik di dalam maupun luar kelas.

Sedangkan prestasi akademik adalah pengetahuan yang dicapai atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran tertentu di sekolah, biasanya ditetapkan dengan nilai tes (Suryabrata,2019). Dapat di simpulkan bahwa prestasi akademik adalah besarnya penguasaan bahan pelajaran yang telah di capai siswa yang di wujudkan dengan nilai.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Berhasil atau tidaknya proses belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. W.S. Winkel (2020) menjelaskan ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sebagai berikut:

1) Faktor eksternal, terdiri dari:

- a) Faktor pengatur proses belajar dan pengelompoan siswa.
- b) Faktor sosial di sekolah yang terdiri dari sistem sekolah, status sosial siswa, interaksi guru dengan siswa, dan sebagainya.
- c) Faktor situasional yang terdiri dari keadaan politik ekonomi, waktu, tempat, dan eadaan musim.

2) Faktor internal, terdiri dari:

- a) Faktor intelektual, yaitu taraf intelegensi, kemampuan belajar, dan cara belajar.
- b) Faktor non-intelektual, yaitu motivasi belajar, sikap, perasaan, dan kondisi psikis.

4. Siswa

Dalam kamus Bahasa Indonesia, Kata siswa berarti pelajar, Murid. Dalam sebuah sekolah baik itu sekolah yang berada di bawah naungan pemerintah

ataupun swasta, terdapat berbagai unsur yang dibutuhkan di dalamnya. Salah satunya adalah unsur siswa atau peserta didik. Dalam bahasa arab kata siswa disebut dengan *tilmidz* jamaknya *adalah talamidz*, yang artinya adalah “murid”, maksudnya adalah “orang-orang yang ingin menambah wawasan dalam bidang pendidikan”. Dalam bahasa arab dikenal juga dengan istilah Thalib, jamaknya adalah Thullab, yang artinya adalah “mencari”, maksudnya adalah “orang-orang yang mencari ilmu”. Secara Etimologi, peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. Menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional peserta didik adalah anggota masyarakat yang mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Kata siswa dapat disebut juga dengan peserta didik. Abu Ahmadi(2019) menjelaskan bahwa siswa adalah orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga Negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu. Peserta didik adalah individu yang berusaha mengembangkan kemampuan, bakat, dan minatnya dengan mendapatkan pelayanan pendidikan dari lembaga yang berkaitan.

Dalam pendidikan Islam siswa disebut dengan istilah muta'allim, mutarabbi dan muta'addib. Muta'allim adalah orang yang sedang diajar atau orang yang sedang belajar. Muta'allim erat kaitannya dengan mua'allim karena mua'allim adalah orang yang mengajar, sedangkan muta'allim adalah orang yang diajar. Mutarabbi adalah orang yang dididik dan orang yang diasuh dan orang yang dipelihara. Sedangkan Muta'addib adalah orang yang diberi tata cara sopan santun atau orang yang dididik untuk menjadi orang baik dan berbudi.

Dengan demikian siswa merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Jadi, dapat di simpulkan siswa adalah individu atau seseorang yang memperoleh

layanan pendidikan sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang di inginkan agar tumbuh dan berkembang secara baik serta memperoleh kepuasan dalam menerima materi yang di berikan.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif yang memiliki karakteristik alami atau natural untuk memahami objek yang diteliti dengan lebih mendalam. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, dan metode ini lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan pada analisis proses penyimpulan deduktif dan induktif serta hubungan antar fenomena yang diminati (Amirul, 2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini ditujukan untuk memahami keadaan dan kejadian-kejadian sosial dari sudut pandang partisipan.

Metode ini memiliki dua tujuan yaitu menggambarkan dan mengungkapkan, dan menggambarkan dan menjelaskan. Jadi, metode ini adalah metode yang menyatu dengan keadaan dan kejadian yang diteliti secara alamiah (Nana, 2021).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di lembaga pendidikan SMA Darussalam yang berada dibawah naungan yayasan pondok pesantren Darussalam, yang bertempat didesa Blokagung, kecamatan tegalsari, kabupaten Banyuwangi. Kemudian penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Desember 2023 sampai dengan penelitian ini di rasa cukup.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan 3 tahapan sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015) mengutarakan “Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang

alami), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi”.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan (Djunaidi, 2017). Dengan observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek peneliti.

Observasi yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu dengan mengumpulkan data dari kepala sekolah, wks. Kesiswaan, dan salah satu dewan guru SMA Darussalam, kemudian mendokumentasikan kegiatan untuk memperoleh data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik penelitian yang dilakukan dengan cara berkomunikasi dan bertatap muka langsung atau melalui media tertentu. Wawancara dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan informan memberikan jawaban secara luas.

Metode wawancara digunakan oleh penulis untuk memperoleh data mengenai implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik serta apa faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di SMA Darussalam.

Dalam kegiatan wawancara ini peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, wks. Kesiswaan, dan salah satu dewan guru SMA Darussalam untuk memperoleh data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dengan dokumen yang lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh objek yang bersangkutan (Haris, 2019).

Peneliti menggunakan teknik ini untuk observasi, wawancara serta memperoleh data dan profil sekolah di SMA Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

D. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah bersifat kualitatif dengan dilandasi oleh hasil atau keluaran dari setiap tindakan latihan yang diberikan kepada subjek penelitian (Emzir, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif dalam menganalisis data hasil penelitiannya yang diperoleh dari proses mencari dan menyusun data dari hasil observasi, wawancara dan lapangan. Analisis yang peneliti lakukan setelah selesai pengumpulan data yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Banyaknya jumlah data yang didapat dari lapangan maka perlu diteliti dan di rinci kembali dengan cara disederhanakan melalui seleksi, pemfokusan, dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan. Dengan

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Setelah mereduksi data langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat sehingga penyajian dalam penelitian ini mampu dipresentasikan dan dilampirkan pada orang yang jelas. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Langkah yang terakhir adalah kesimpulan, dilakukan untuk melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada rumusan masalah yang akan dicapai. Data yang telah disusun di bandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari masalah yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyimpulkan dari hasil data yang telah diteliti untuk memberikan hasil penelitian yang sebelumnya belum pernah ada.

HASIL

Sesuai dengan data-data yang dikumpulkan oleh peneliti baik menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi berikut paparan data yang terkait dengan tema yang ada ditempat lokasi penelitian :

1. Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa SMA Darussalam.

Manajemen merupakan suatu hal penting yang harus ada dalam suatu lembaga atau organisasi. Dengan adanya manajemen tujuan dari suatu lembaga atau organisasi dapat terkontrol dengan baik dan manajemen tersebut dilaksanakan dengan terstruktur.

Di antara manajemen sekolah yang mempunyai peran penting dalam keberlangsungan perkembangan sekolah adalah manajemen kesiswaan mulai dari input, proses, dan output peserta didik. Penerapan manajemen

kesiswaan di SMA Darussalam Blokagung didasarkan pada kebutuhan sekolah dan evaluasi pembelajaran dari tahun-tahun sebelumnya, sekaligus mengarah pada tujuan sekolah. Dengan demikian perencanaan dalam manajemen pendidikan adalah menentukan dan menetapkan serangkaian aktivitas yang perlu dilakukan dengan memberdayakan seluruh potensi dan sumber daya yang tersedia sesuai dengan kepentingan dan tujuan pendidikan nasional.

Manajemen kesiswaan mampu berjalan dengan baik apabila kepala sekolah dapat memberikan kontribusi terhadap perencanaan yang baik kepada seluruh aspek yang ada di sekolah. Dengan adanya perencanaan yang matang sekolah dapat meningkatkan prestasi akademik para siswanya. Dalam perencanaannya Bapak Afan Sucipto, S.pd. perannya sebagai kepala sekolah menjelaskan bahwa:

“Kita di sini sebagai manajerial tentunya membagi pekerjaan setiap anggota wakil kepala sekolah sesuai dengan bidangnya masing-masing.”

Dalam manajemen kesiswaan tentunya terdapat langkah-langkah yang di lakukan meliputi:

- a) Perencanaan yang meliputi: Identifikasi kegiatan akademik yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan potensi siswa, Sosialisasi kegiatan akademik yang diselenggarakan, Identifikasi perlengkapan penunjang kegiatan akademik.

Dalam perencanaannya Bapak Afan Sucipto, S.pd. perannya sebagai kepala sekolah menjelaskan bahwa:

”Setiap awal tahun ajaran baru kita selalu mempunyai program yang akan di tempuh dan semua pihak harus sudah mempersiapkannya.”

- b) Pelaksanaan yang meliputi: Menyelenggarakan kegiatan akademik sesuai bakat, minat dan potensi siswa, Mendorong keikutsertaan siswa pada kegiatan nonakademik, Mengelompokkan siswa

kegiatan non-akademik yang dipilih, Pembinaan bakat, minat dan potensi yang dimiliki siswa secara optimal.

Dalam perencanaannya Bu Komariyah sebagai WKS. Kesiswaan menjelaskan bahwa :

“Untuk meningkatkan prestasi akademik para siswa kita mengadakan kegiatan bimbingan MIPA agar para siswa lebih maksimal dalam mendapatkan pelajaran dan bimbingan tersebut dilakukan setiap hari sabtu.”

- c) Evaluasi yang meliputi: Penentuan *standar* mengenai keberhasilan dan kegagalan tentang pembinaan akademik, Mengadakan pengukuran/sejauh mana keberhasilan pembinaan akademik, Tes tulis dan tes praktik, Aktif mengikut sertakan siswa pada lomba-lomba kegiatan akademik lainnya, Membandingkan hasil pengukuran dengan standar yang ditentukan. Dalam hal ini Bu Komariyah Anwar, A.Ma menjelaskan bahwa:

“Dalam penerapan manajemen kesiswaan tentunya saya tidak bekerja sendiri namun dibantu oleh banyak pihak diantaranya adalah kepala sekolah, dalam bidang kesiswaan ada beberapa langkah yang ditempuh untuk meningkatkan prestasi akademik yaitu perencanaan yang matang, pelaksanaan yang baik, dan evaluasi agar mendapatkan hasil yang baik dari tahun sebelumnya. Jadi setiap awal tahun kami sudah memiliki perencanaan yang jelas agar tercapainya tujuan kita bersama.”

Manajemen kesiswaan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Program-program kegiatan manajemen kesiswaan yang diselenggarakan harus didasarkan pada kepentingan, perkembangan, dan peningkatan prestasi akademik peserta didik. Tingkat keberhasilan Sekolah dalam memajukan pendidikan juga dapat dilihat dari prestasi yang di raih oleh para peserta didiknya. Semakin baik perubahan sikap, akhlak dan prestasi belajar siswa baik dibidang akademik ataupun bidang non akademik maka semakin

tinggi pula tingkat keberhasilan pendidikan di sekolah tersebut serta makin dipandang bagus kualitas yang ada.

2. **Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa.**

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain; faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdiri dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah faktor keluarga, sekolah, masyarakat dan sebagainya. Faktor yang terdapat dalam diri siswa (Faktor intern) yaitu: kecerdasan/intelegensi, bakat, minat, dan motivasi. Sedangkan factor yang berasal dari luar siswa adalah (faktor ekstern) yaitu keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SD Darussalam, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Lingkungan merupakan salah satu factor pendukung dalam meningkatkan prestasi akademik para siswa. Maka dalam penerapan manajemen kesiswaan pihak sekolah menjalin kerja sama dengan pengurus Pondok Pesantren Darussalam Blokagung untuk menerapkan pribadi siswa yang mempunyai akhlaqul karimah dan melatih kemandirian siswa dan banyak hal lain yang dapat menunjang meningkatnya prestasi akademik peserta didik.”

Dalam kaitannya dengan prestasi belajar peserta didik, peran dari para dewan guru pun sangat menentukan terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Guru merupakan faktor penting dalam menunjang prestasi belajar peserta didik. Dalam hal, ini guru harus memperhatikan kemampuan peserta didik serta mengatur tingkat penguasaan materi pembelajaran para peserta didik. Oleh karena itu, guru berperan besar terhadap meningkatnya kemampuan para peserta didik, dengan keahlian yang dimilikinya dan

pengalaman yang mampu membimbing serta mengarahkan para peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMA Darussalam, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“ Untuk hal yang menjadi penunjang meningkatnya prestasi akademik siswa kita memaksimalkan KBM yang ada, ketika dalam proses KBM para guru dituntut untuk menguasai materi ketelitian dalam mengajar, dan juga para guru harus memberi contoh pada para siswa dalam hal kedisiplinan, karena jika gurunya baik pasti para siswa lebih mudah menjadi lebih baik.”

Kemudian hal tersebut di perkuat oleh Wks. Kesiswaan SMA Darussalam yang menjelaskan bahwa:

“ Kita sebagai guru harus mempunyai penguasaan materi yang mumpuni agar para siswa mampu menerima pelajaran dengan baik, dan dalam hal ini juga di perlukan sarana dan prasarana yang mumpuni sehingga proses KBM dapat berjalan maksimal sehingga para siswa lebih mudah mendapatkan prestasi baik akademik maupun non-akademik.”

Didalam sebuah kegiatan besar ataupun kecil baik itu dilembaga pendidikan maupun diperusahaan tidak akan terlepas dengan sebuah kendala yang menjadi hambatan untuk tercapainya sebuah kegiatan. Namun hal tersebut tergantung bagaimana cara kita menyikapinya atau meminimalisir agar kendala tersebut tidak menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan. Begitu juga dengan SMA Darussalam walaupun sekolah tersebut sudah tergolong baik namun untuk mewujudkan rencana ataupun program kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa masih menemukan beberapa hambatan dan kendala diantaranya sebagai berikut :

a. Faktor Dana

Dana merupakan factor pertama yang menjadi penunjang kelancarah sebuah kegiatan bila ingin berinteraksi diluar dan mendapatkan prestasi terbaik. Tanpa adanya biaya yang

mengantarkan rencana yang telah disusun maka dana tersebut tidak akan tercapai. Begitu pula dengan wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMA Darussalam.

Hal tersebutlah yang menjadi penghambat manajemen kesiswaan tidak tercapainya rencana secara efektif karena dana tidak bisa mengeper semua rencana manajemen kesiswaan. Selain itu diperjelas juga oleh Wks. Kurikulum SMA Darussalam berdasarkan wawancara peneliti mengatakan:

“Mau mengikuti perlombaan diluar tapi terbentur oleh dana dan tidak bisa karena dana disekolah tidak mencukupi padahal siswa memiliki kemampuan”.

Dari paparan diatas terlihat jelas bahwasanyadana amatlah sangat menentukan untuk mendorong pencapaian tujuan. Bila dana atau finansial tidak ada untuk menghantarkan tujuan kita maka tujuan tersebut tidak akan tercapai.

b. Faktor Kurikulum

Selain faktor dana terdapat kendala lain yang menjadi penghambat dalam meningkatkan prestasi yaitu faktor kurikulum dimana dengan perubahan kurikulum mengakibatkan kedangkalan materi karena buku yang digunakan selalu berganti dan juga waktu yang diberikan melebihi kemampuan siswa sehingga siswa menjadi mudah bosan dan lalai dalam proses pembelajaran.

c. Waktu

Waktu merupakan hal yang terus berputar dan terus berjalan dalam setiap harinya dan waktu tidak akan terulang kembali atau berputar kebelakang lagi ia akan terus maju dan takakan berhenti. Oleh karena itu manusia harus pandai-pandai menggunakan waktu dan memanaganya. Jangan sampai waktu yang membinasakan kita. Begitupula yang terjadi di SMA Darussalam membutuhkan waktu yang cukup banyak dalam

mengembangkan potensinya. Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengatakan:

“Untuk mengikuti perlombaan anak didik butuh waktu intensif untuk berlatih. Tapi waktu yang tersedia hanya sedikit karena sebagian siswa ada yang menempati di pondok dimana waktu proses pembelajaran ditambah dan tidak boleh dikurangi dan siswa juga tidak boleh dituntut diluar jam pembelajaran.”

Menurut observasi peneliti, pada saat akan mengikuti perlombaan guru dan peserta didik harus bisa membagi waktu yang baik untuk berlatih. Ini tidak terlepas atas prestasi-prestasi siswa SMA Darussalam yang mampu menjalankan mutu pendidikan. Prestasi-prestasi yang baik tersebut di dapatkan dari sistem pengelolaan manajemen kesiswaan di sekolah tersebut yang terprogram dan terstruktur. Sesuai dengan wawancara dengan Wks. Kesiswaan mengatakan:

“Manajemen kesiswaan di SMA Darussalam mempunyai struktur dan kegiatan yang jelas jadi sebuah kegiatan memiliki tujuan untuk mencapai tujuan tersebut diharapkan manajemen kesiswaan ini terus terstruktur dan terorganisasi untuk meningkatkan prestasi siswa baik di bidang akademik maupun non akademik. Pelaksanaan manajemen kesiswaan sudah baik sejalan dengan siswanya dan fasilitas yang mulai mau di bangun untuk mendukung kegiatan itu.”

Peneliti melihat sarana dan prasarana penunjang kegiatan kesiswaan sudah ada. Kemudian untuk memperjelas manajemen kesiswaan yang dirasakan terhadap kegiatan-kegiatan kesiswaan di SMA Darussalam yaitu berdasarkan wawancara dengan Kepala TU :

“Kegiatan di SMA Darussalam sangat banyak dan bermacam-macam dari awal saya masuk, saya merasakan bahwa kegiatan ini

sangat bermanfaat bagi, dapat menjadi lebih aktif dan kreatif, bagi saya kegiatan kesiswaan merupakan sarana bagi para siswa agar di masyarakat dapat mengaktualisasikan apa yang didapat. Kegiatan kesiswaan ini bagus sekali karena berbagai macam kegiatan dilakukan didalamnya antar siswa menjadi lebih aktif mandiri dan melatih kekompakan antar sesama siswa.”

Berdasarkan wawancara diatas bahwasanya manajemen kesiswaan di SMA Darussalam sudah berjalan baik terbukti dari banyaknya prestasi yang telah diraih dan siswa telah merasakan perubahan pada diri mereka yang menjadi lebih aktif baik dalam berkopetisi di luar sekolah dan mampu bekerja sama dengan siswa lainnya.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan dan mendiskripsikan secara rinci hasil penelitian yang didapat melalui wawancara mendalam dan hasil observasi di SMA Darusaalam Blokagung. Hasil penelitian ini akan dikombinasikan dengan konsep teoritis agar keduanya menemukan titik temu sehingga menjadi temuan baru. Fokus pembahasan pada penlitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik SMA Darussalam.

Hasil temuan dilapangan terlihat bahwa WKs. Kesiswaan di SMA Darussalam Karangdoro Banyuwangi sudah cukup berjalan dengan baik, sebuah langkah untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan standar nasional dan juga sesuai dengan tujuan yayasan Darussalam, karena SMA Darussalam merupakan salah satu unit yang ada di Yayasan Darussalam Blokaguang.

Dalam manajemen kesiswaan, kepala sekolah mempunyai peranan yang signifikan dan sangat mendasar mulai dari penerimaan pesertadidik baru, pembinaan peserta didik, atau pengembangan diri sampai dengan proses kelulusan pesertadidik. Di SMA Darussalam kepala sekolah sudah membagi tugas kepada para wakil kepala sekolah dibidangnya masing-masing. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh

Hilman bahwa manajemen yaitu kegiatan untuk mencapai tujuan menggunakan perantara, serta melakukan pengawasan, agar dapat mencapai tujuan bersama. Fakta di SMA Darussalam sudah menggambarkan pengertian manajemen tersebut karena dalam mencapai tujuannya SMA Darussalam tidak hanya mengandalkan kepala sekolah saja, namun kepala sekolah melalui perantara wakil kepala sekolah dibidangnya menjalankan tugas agar tercapai tujuan bersama.

Kemudian di SMA Darussalam untuk menunjang meningkatnya prestasi akademik siswa maka setiap awal tahun ajaran baru selalu melakukan perencanaan yang matang, setelah adanya perencanaan maka diadakan pelaksanaan yang berupa mengadakan bimbingan MIPA, dan yang terakhir berupa evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Hal ini selaras dengan teori yang di jelaskan oleh Roni (2020) dalam menggapai masa depan perlu adanya perencanaan yang matang, pelaksanaan dan evaluasi.

Setelah melewati berbagai tahapan yang SMA Darussalam mampu meningkatkan prestasi akademik para siswa. Karena dengan adanya penerapan manajemen kesiswaan yang baik pasti akan mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa.

Banyak faktor pendukung yang bisa meningkatkan prestasi akademik peserta didik, salah satunya adalah factor lingkungan. SMA Darussalam merupakan salah satu sekolah swasta yang bertempat di Yayasan Darussalam Blokagung yang berarti sebagian siswa SMA Darussalam menempati di Pondok Pesantren Darussalam. Hal ini dapat menjadi penunjang meningkatnya prestasi akademik para siswa karena di Pondok Pesantren terdapat banyak kegiatan yang mampu menunjang meningkatnya prestasi akademik peserta didik, seperti adanya jam wajib belajar.

Berdasarkan teori yang ada, faktor penunjang yang selanjutnya yaitu peran para guru, dalam hal ini Kepala Sekolah SMA Darussalam menekankan bahwa para guru dituntut harus benar-benar menguasai materi yang di ajarkan dan harus disiplin untuk memberikan contoh yang baik bagi para peserta didik. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat A. Tabrani Rausyan (2019) yang menjelaskan bahwa salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan prestasi akademik siswa yaitu peran para dewan guru saat proses KBM yang meliputi:

1. Menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang aktivitas belajar peserta didik.
2. Mengoptimalkan hasil belajar
3. Memberikan contoh yang baik
4. Menjelaskan tujuan belajar secara nyata
5. Menginformasikan hasil-hasil yang dicapai peserta didik
6. Memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapai

Sesuai dengan teori ini WKs. Kesiswaan menekankan kepada para dewan guru untuk benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

Dengan adanya factor pendukung pasti juga tidak lepas dari adanya faktor penghambat. Begitu juga hal tersebut dialami oleh SMA Darussalam dalam menerapkan manajemen kesiswaan, dalam upaya meningkatkan prestasi akademik peserta didik SMA Darussalam mengalami hambatan-hambatan sebagai berikut:

1. Faktor Dana

Dana merupakan factor pertama yang menjadi penunjang kelancarah sebuah kegiatan bila ingin berinteraksi diluar dan mendapatkan prestasi terbaik. Tanpa adanya biaya yang mengantarkan rencana yang telah disusun maka dana tersebut tidak akan tercapai. Begitu pula dengan wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMA Darussalam.

Hal tersebutlah yang menjadi penghambat manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik tidak tercapainya rencana secara efektif.

2. Faktor Kurikulum

Selain faktor dana terdapat kendala lain yang menjadi penghambat dalam meningkatkan prestasi yaitu faktor kurikulum dimana dengan perubahan kurikulum mengakibatkan kedangkalan materi karena buku yang digunakan selalu berganti dan juga waktu yang diberikan melebihi kemampuan siswa sehingga siswa menjadi mudah bosan dan lalai dalam proses pembelajaran.

3. Waktu

Waktu merupakan hal yang terus berputar dan terus berjalan dalam setiap harinya dan waktu tidak akan terulang kembali atau berputar kebelakang lagi ia akan terus maju dan tak akan berhenti. Oleh karena itu manusia harus pandai-pandai menggunakan waktu dan memanaganya. Jangan sampai waktu yang membinasakan kita.

Mengenai hal ini para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda-beda tentang faktor penghambatnya karena memang disetiap daerah mempunyai masalah yang berbeda-beda.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik SD Darussalam.

Hasil temuan dilapangan terlihat bahwa WKs. Kesiswaan di SMA Darussalam sudah cukup berjalan dengan baik, Untuk menunjang meningkatnya prestasi akademik siswa maka setiap awal tahun ajaran baru selalu melakukan perencanaan yang matang, kemudian pelaksanaan yang

berupa mengadakan bimbingan MIPA, dan yang terakhir berupa evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa.

Dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik SMA Darussalam memiliki beberapa faktor pendukung diantaranya yaitu:

- a. Lingkungan
- b. Profesionalisme Guru

Sedangkan faktor penghambat yang dialami SMA Darussalam dalam meningkatkan prestasi akademik adalah sebagai berikut:

- a. Faktor dana
- b. Faktor kurikulum
- c. Faktor waktu

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Roni Angger. 2020. *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2019. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Al-Qur'an Terjemah, Al-quddus. CV. Mubarakatan Thoyyibah. Kudus.
- Emzir. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almansyur. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Haris, Abdul dan Asep Jihad. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hidayat, Rahmat. 2017. *Ayat-ayat Alquran tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.

- Jamarah, Syaiful Bahri. 2021. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mulyono. 2020. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyorini. 2019. *Manajemen Pendidikan Islam: konsep, strategi dan aplikasi*. Yogyakarta: SUKSES Offset.
- Suryabrata, Sumadi. 2019. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003*.
- W. Mantja. 2019. *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Super visi Pengajaran*. Malang: Elang Mas.
- W.S. Winkel. 2020. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.